

**PENGARUH JUMLAH MESIN DAN VOLUME
TRANSAKSI MESIN EDC TERHADAP FEE
BASED INCOME DI BANK MANDIRI
(PERSERO) TBK CABANG JAKARTA PLAZA
INDONESIA**

Subekti Singgih Hadi¹, Siti Nurjanah²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jl. Kayu Jati Raya No. 11A, Rawamangun – Jakarta 13220, Indonesia

ABSTRAK

Dalam perjanjian kerjasama antara pihak merchant dan outlet biasanya ada merchant discount rate atau MDR yang dibebankan pihak bank kepada outlet atau merchant untuk besaran MDR antara satu bank dengan bank lain akan berbeda. Merchant discount rate ini yang akan menjadi pendapatan bagi pihak bank. Sebagian besar outlet atau merchant biasanya membebankan MDR ini kepada pendapatan yang diperoleh. Bank Mandiri memberikan target kepada cabangcabang untuk meningkatkan penggunaan mesin EDC. Semakin banyak jumlah mesin EDC yang digunakan oleh outlet maka semakin besar pendapatan atau fee based income yang dapat diperoleh pihak Bank Mandiri. Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jumlah Mesin yang dipasang dan volume transaksi mesin EDC dengan jumlah fee based income yang diperoleh Bank Mandiri Cabang Jakarta Plaza Indonesia pada Tahun 2013-2015. Nilai adjusted R² pada pengaruh jumlah mesin dan volume transaksi terhadap fee based adalah sebesar 0.967572. Artinya variabel independen mampu menjelaskan varian dari variabel dependen adalah sebesar 96,76%. Hal itu menandakan variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Nilai R square =

0.968 menunjukkan bahwa 96.8% dari varians FEE_BASED dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel jumlah mesin dan volume transaksi. Sedangkan 3.2% disebabkan oleh faktor lain di luar model.

Kata Kunci : Electronic Data Capture, transaksi, merchant discount rate, fee based income, outlet, merchant, infrastruktur, online.

ABSTRACT

Most merchant outlets or MDR usually charges to the income earned. Bank Mandiri provides targets for the branches to increase the use of EDC. The more the number of EDC used by outlet, the greater the income or fee based income which can be obtained by Bank Mandiri. The survey results revealed that there is positive and significant correlation between the number of machines installed and volume of transactions, EDC by the number of fee-based income obtained by Bank Mandiri, Jakarta Plaza Indonesia in the year 2013 to 2015. The value of adjusted R² on the influence of the number of machines and the fee-based transaction volume amounted to 0.967572. This means that independent variables able to explain the variance of the dependent variable is equal to 96.76%. It marks the independent variables jointly affect dependent variables. Rated R square = 0.968 showed that 96.8% of the variance FEE_BASED be explained by changes in variable engine number and volume of transactions. While 3.2% were caused by other factors outside the model.

Keyword : Electronic Data Capture, transaksi, merchant discount rate, fee based income, outlet, merchant, infrastruktur, online.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (berdasarkan Undang-undang Negara Indonesia no.10/1998 Pasal 1 huruf dua). Di Indonesia terdapat 2 Jenis Perbankan, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat, dimana Bank Mandiri merupakan salah satu Bank Umum yang kepemilikan mayoritas sahamnya dimiliki oleh pemerintah, yang sering disebut sebagai Bank BUMN, bersama-sama dengan 3 Bank lainnya, yakni Bank BNI, Bank BRI dan Bank BTN.

Seiring dengan berkembangnya Perbankan dan Bisnis di Indonesia yang disertai oleh pesatnya perkembangan Teknologi Informasi, maka persaingan diperbankan Indonesia menjadi semakin ketat. Bank Mandiri sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia saat ini, memiliki peran dalam menyalurkan dana kredit dan menghimpun dana dari masyarakat baik berupa tabungan, giro dan deposito. Persaingan yang semakin ketat antar perbankan mengharuskan bankbank melakukan peningkatan pelayanan dan kenyamanan bertransaksi bagi para nasabah dengan melakukan pengembangan jaringan baik jaringan kantor cabang maupun infrastruktur. Pengembangan jaringan infrastruktur salah satunya adalah penggunaan Mesin EDC sebagai alat pembayaran yang akan menunjang kegiatan perdagangan atau bisnis. Penggunaan mesin EDC ini dapat membantu para pemilik usaha dalam mengurangi resiko mulai resiko dari uang palsu ataupun kekhawatiran kehilangan.

Mesin EDC atau Electronic Data Capture adalah sebuah mesin yang sering kita jumpai dan biasanya terdapat di tempat atau loket pembayaran yang disediakan oleh outlet, supermarket, mall, hotel dan sebagainya. Dalam penggunaannya mesin EDC ada yang menggunakan line telepon dan ada yang menggunakan kartu/simcard yang dikeluarkan oleh berbagai provider seperti XL, Telkomsel dan Indosat yang sering disebut mesin EDC GPRS/wireless. Pembayaran di mesin EDC ini dapat menggunakan kartu debit ataupun kartu

kredit, penyediaan mesin EDC ini biasanya dikeluarkan oleh pihak Bank dengan melakukan perjanjian kerjasama dahulu dengan pihak outlet (merchant).

Dikarenakan banyak keuntungan yang dapat diperoleh bagi pihak outlet atau merchant maupun pihak bank, maka Bank Mandiri memberikan target kepada cabang-cabang untuk meningkatkan penggunaan mesin EDC. Semakin banyak jumlah mesin EDC yang digunakan oleh outlet yang berdekatan dengan lokasi kegiatan ekonomi masyarakat seperti pusat-pusat pembelanjaan dan 20 perusahaan yang bergerak dalam perdagangan serta jasa semakin besar pendapatan atau *fee based income* yang dapat diperoleh pihak Bank Mandiri.

Dalam rangka memberikan kepuasan kepada para stakeholder Bank Mandiri dan untuk mempertahankan eksistensi Bank Mandiri sebagai Bank terbesar di Indonesia, maka Bank Mandiri kantor pusat memberikan target kepada masing masing kantor cabang Bank Mandiri di segala jenis produknya, termasuk produk yang menjadi penunjang transaksi usaha perusahaan yaitu jumlah Mesin dan Volume transaksi EDC yang dapat meningkatkan *fee based*. Hal ini dapat terbukti dari Bank Mandiri yang selalu hadir di seluruh jaringan transaksi khususnya retail business. Kantor Cabang Plaza Indonesia merupakan salah satu Cabang Bank Mandiri yang berada di bawah koordinasi Bank Mandiri Area Imam Bonjol, Jakarta, juga mendapatkan bagian target yang cukup menantang, sehingga dapat mendukung target Bank Mandiri Kantor Pusat secara keseluruhan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka perumusan pokok masalah penelitian ini adalah: Apakah Jumlah mesin EDC yang cukup banyak akan membuat peningkatan volume transaksi dan *fee based income* di Bank Mandiri Cabang Jakarta Plaza Indonesia pada tahun 2013- 2015. Strategi apa yang harus dilakukan oleh cabang dalam upaya menarik nasabah agar penggunaan mesin EDC efektif dan efisien.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah mesin EDC terhadap peningkatan *fee based income* Bank Mandiri Cabang Plaza Indonesia, dan pengaruh volume transaksi mesin EDC terhadap peningkatan *fee based income* Bank Mandiri Cabang Plaza Indonesia.

II. TELAAH PUSTAKA

2.1. Pengertian Bank

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian bank sebagai lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana dan atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya.

Kemudian bank menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari 28 masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kemasyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.2. Mesin EDC

Mesin EDC adalah seperangkat mesin yang ditempatkan di *merchant* dengan berbagai fitur sebagai sarana transaksi pembayaran menggunakan kartu kredit dan kartu debit dari seluruh bank di dunia yang terafiliasi dengan principal. Layanan EDC merupakan layanan melalui seperangkat EDC yang ditempatkan di *merchant* dengan menggunakan kartu yang diterbitkan oleh Bank atau lembaga penerbit kartu lainnya dengan menggunakan metode tanda tangan (*signature based*) atau nomor PIN kartu (PIN-based).

Sistem kerja mesin EDC dimulai dari transaksi pembayaran yang dilakukan oleh nasabah sampai dengan transaksi pembayaran oleh pihak bank. Dalam proses pembayaran dengan menggunakan mesin EDC, dalam hal ini Bank Mandiri telah bekerjasama dengan Visa maupun Mastercard sehingga semakin

banyak transaksi pembayaran menggunakan kartu tersebut dimesin EDC Bank Mandiri maka semakin besar *fee based* yang akan diterima oleh Bank Mandiri.

2.3. Pengertian *Fee Based*

Menurut Kasmir, *Fee Based Income* adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya atau selain *spread based*. Dalam PSAK No. 31 Bab I huruf A angka 03 dijelaskan bahwa dalam operasinya bank melakukan penanaman dalam aktiva produktif seperti kredit dan surat surat berharga juga diberikan memberikan komitmen dan jasa-jasa lain yang digolongkan sebagai "*fee based operation*" atau "*off balance sheet activities*".

Definisi tersebut memfokuskan bagaimana usaha perbankan mendapatkan tambahan keuntungan yang bisa diperoleh selain dari bunga kredit atau surat berharga lainnya. Adapun pendapatan operasional non bunga maka terdapat unsur-unsur yang masuk kedalamnya, yaitu pendapatan komisi dan provisi, pendapatan dari hasil transaksi valuta asing atau devisa dan pendapatan operasional lainnya

III. METODOLOGI

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data jumlah pemakaian mesin dan volume transaksi mesin EDC yang terjadi di bank Mandiri cabang Plaza Indonesia sejak tahun 2013 sampai tahun 2015.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan jumlah pemakaian mesin dan volume mesin transaksi mesin EDC pada bank Mandiri cabang Jakarta Plaza Indonesia selama tiga tahun (139 minggu) yaitu sejak bulan Januari 2013 sampai dengan Desember 2015. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini yang menjadi bahan pertimbangan adalah data jumlah mesin yang berhasil dipasang dan volume transaksi dari mesin oleh cabang Plaza Indonesia selama tiga tahun terakhir adalah aktual, sehingga dapat membimbing peneliti untuk mengetahui seberapa besar *fee based* yang dapat diperoleh.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan instrument sebagai berikut:

a. Riset Kepustakaan

Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara membaca, mengutip dan mempelajari buku-buku ilmiah dari beberapa pengarang yang berkaitan dengan masalah penelitian untuk mendapatkan teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

b. Observasi

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung ke objek yang diteliti dan melakukan pencatatan-pencatatan untuk memperoleh data yang akurat khususnya yang berkaitan dengan masalah penelitian

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Deskriptive statistics menggambarkan nilai rata-rata variabel, deviasi standar, jumlah data dan lain-lain variabel dependen dan variabel independen.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	FEE_BASE D	JUMLAH_ MESIN	VOLUME_ TRX
Mean	29079701	145.7914	2.02E+09
Median	20801865	139.0000	1.48E+09
Maximum	1.42E+08	208.0000	9.14E+09
Minimum	2691649.	118.0000	8.56E+08
Std. Dev.	27015916	19.81709	1.74E+09
Skewness	2.969346	1.964113	3.029661
Kurtosis	10.97500	6.121257	11.24629
Jarque-Bera	572.6141	145.7948	606.4842
Probability	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	4.04E+09	20265.00	2.81E+11
Sum Sq. Dev.	1.01E+17	54194.95	4.18E+20
Observations	139	139	139

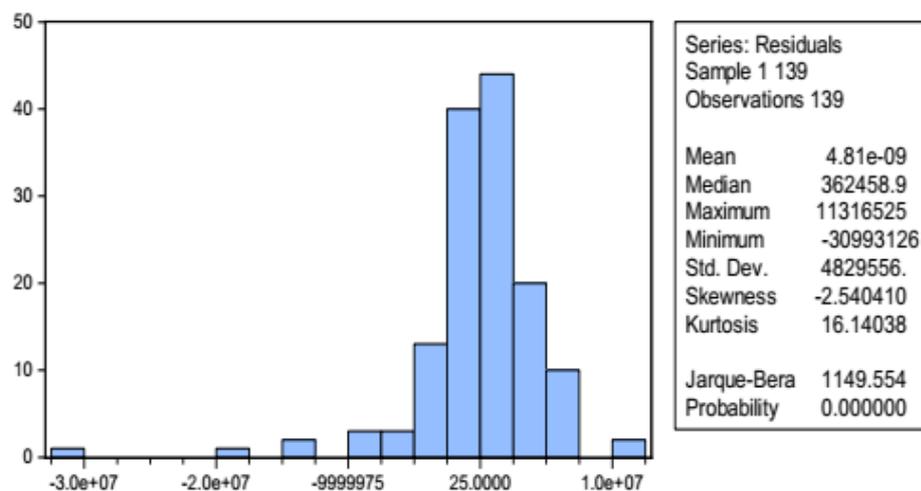
Sumber : Output Program Eviews 9.0 yang diolah (2016)

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Nilai probabilitas Jarque-Bera pada hasil analisis tersebut adalah 0.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Output Program Eviews 9.0 yang diolah (2016)

Pada tabel 2, nilai prob = 0.000 < 0.05, sehingga H₀ ditolak, yang berarti data residual tidak berdistribusi normal.

4.2.2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian dari error konstan atau tidak. Pada asumsi dasar klasik varian dari error harus konstan. Berikut adalah beberapa cara untuk melakukan uji heterokedastisitas.

a. Breusch-Godfrey Test

Pada prosedur Breusch-Pagan diasumsikan bahwa ketika varian residual adalah tidak konstan maka ia akan berhubungan dengan satu atau lebih

variabel dalam spesifikasi yang linier. Estimasi model misalnya dengan persamaan $y = \beta_0 + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \dots + \beta_kx_k + u$ (1)

Dapat dilihat pada Tabel 3. , statistik uji NR2 (Obs*R-squared) memberikan nilai 8.75. Nilai p value bagi statistik ini adalah 0,0126 dengan demikian terdapat masalah heterokedastisitas.

Tabel 3. Breusch-Godfrey Test

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	4.570739	Prob. F(2,136)	0.0120
Obs*R-squared	8.754668	Prob. Chi-Square(2)	0.0126
Scaled explained SS	63.44458	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID^2
 Method: Least Squares
 Date: 08/03/16 Time: 06:56
 Sample: 1 139
 Included observations: 139

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.13E+14	8.15E+13	2.609704	0.0101
JUMLAH_MESIN	-1.60E+12	6.34E+11	-2.528405	0.0126
VOLUME_TRX	21782.39	7217.437	3.018023	0.0030
R-squared	0.062983	Mean dependent var		2.32E+13
Adjusted R-squared	0.049204	S.D. dependent var		9.04E+13
S.E. of regression	8.82E+13	Akaike info criterion		67.07997
Sum squared resid	1.06E+30	Schwarz criterion		67.14331
Log likelihood	-4659.058	Hannan-Quinn criter.		67.10571
F-statistic	4.570739	Durbin-Watson stat		1.410975
Prob(F-statistic)	0.011990			

Sumber : Output Program Eviews 9.0 yang diolah (2016)

b. Uji Heterokedastisitas Glejser

Dapat dilihat pada Tabel 4., statistic uji NR2 (Obs*R-squared) memberikan nilai 5,78.. Nilai p value bagi statistik ini adalah 0,0554 dengan demikian tidak terdapat masalah heterokedastisitas atau dengan kata lain hipotesis null dapat ditolak, sehingga tidak perlu dilakukan koreksi.

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas Glejser

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.952897	Prob. F(2,136)	0.0555
Obs*R-squared	5.784861	Prob. Chi-Square(2)	0.0554
Scaled explained SS	9.447338	Prob. Chi-Square(2)	0.0089

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 08/03/16 Time: 06:57
Sample: 1 139
Included observations: 139

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6756247.	3428641.	1.970532	0.0508
JUMLAH_MESIN	-35239.03	26661.21	-1.321734	0.1885
VOLUME_TRX	0.000692	0.000304	2.278460	0.0243

Sumber : Output Program Eviews 9.0 yang diolah (2016)

c. Uji Heterokedastisitas White

Uji Heterokedastisitas yang populer atau banyak digunakan adalah Uji Heterokedastisitas White. Awalnya White melakukan evaluasi terhadap pola pola kuadrat serta mengaitkannya dengan asumsi Gauss Markov dengan persamaan regresi yaitu :

$$U^2 = \delta_0 + \delta_1 x_1 + \delta_2 x_2 + \dots + \text{error}$$

Jika kita lihat dari tabel 5. untuk heterokedastisitas white test dapat dilihat probabilita Obs*R-square lebih kecil dari α ($0.00 < 0.05$), maka hipotesis nol ditolak, artinya model regresi tersebut terdapat heterokedastisitas.

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas White

Heteroskedasticity Test: White				
F-statistic	13.64802	Prob. F(5,133)	0.0000	
Obs*R-squared	47.13461	Prob. Chi-Square(5)	0.0000	
Scaled explained SS	341.5819	Prob. Chi-Square(5)	0.0000	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 08/03/16 Time: 06:57				
Sample: 1 139				
Included observations: 139				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.20E+14	5.13E+14	0.428835	0.6687
JUMLAH_MESIN^2	5.21E+10	2.48E+10	2.101983	0.0374
JUMLAH_MESIN*VOLUME_TRX	-3563.169	610.9084	-5.832575	0.0000
JUMLAH_MESIN	-9.42E+12	6.97E+12	-1.352646	0.1785
VOLUME_TRX^2	1.66E-05	4.81E-06	3.456468	0.0007
VOLUME_TRX	534049.6	75226.11	7.099258	0.0000
R-squared	0.339098	Mean dependent var	2.32E+13	
Adjusted R-squared	0.314252	S.D. dependent var	9.04E+13	
S.E. of regression	7.49E+13	Akaike info criterion	66.77404	
Sum squared resid	7.46E+29	Schwarz criterion	66.90071	
Log likelihood	-4634.796	Hannan-Quinn criter.	66.82552	
F-statistic	13.64802	Durbin-Watson stat	1.443663	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Output Program Eviews 9.0 yang diolah (2016)

4.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dari sebuah model dapat dilakukan dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey. Dalam pengujian yang menggunakan jumlah observasi sebanyak 139 ($n=139$) dan jumlah variabel independen 2 ($k=2$). Serta dengan tingkat signifikansi 0.05 ($\alpha=0.05$). Uji Breusch-Godfrey digunakan untuk menguji apakah ada masalah autokorelasi dengan model yang digunakan. Dasar pengambilan keputusannya apabila probabilitasnya (nilai prob) > 0.05 maka tidak terjadi autokorelasi dan apabila probabilitasnya (nilai prob) < 0.05 maka terjadi autokorelasi.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	14.57888	Prob. F(2,134)	0.0000
Obs*R-squared	24.84055	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID
 Method: Least Squares
 Date: 08/03/16 Time: 06:58
 Sample: 1 139
 Included observations: 139
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
JUMLAH_MESIN	-6242.219	31995.40	-0.195097	0.8456
VOLUME_TRX	4.91E-06	0.000365	0.013450	0.9893
C	905952.2	4113166.	0.220257	0.8260
RESID(-1)	0.447656	0.086331	5.185320	0.0000
RESID(-2)	-0.068142	0.086682	-0.786119	0.4332

R-squared	0.178709	Mean dependent var	4.81E-09
Adjusted R-squared	0.154193	S.D. dependent var	4829556.
S.E. of regression	4441635.	Akaike info criterion	33.48625
Sum squared resid	2.64E+15	Schwarz criterion	33.59181
Log likelihood	-2322.294	Hannan-Quinn criter.	33.52915
F-statistic	7.289441	Durbin-Watson stat	1.970254
Prob(F-statistic)	0.000024		

Sumber : Output Program Eviews 9.0 yang diolah (2016)

Pada tabel 6. Nilai prob = 0.0000 < 0.05, sehingga dapat disimpulkan terjadi autokorelasi pada model yang digunakan.

4.2.4. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas (kolinearitas ganda) berarti adanya hubungan linear yang sempurna di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Korelasi yang kuat antar variabel bebas menunjukkan adanya multikolinearitas. Untuk menguji multikolinearitas kita dapat mengestimasi suatu model regresi linier dengan 1 variabel terikat dan 2 variabel bebas tanpa intersep, sebagai berikut :

$$y = \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + u$$

Berdasarkan tabel 7. Nilai korelasi semuanya berada di bawah 0.90 dan dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

	FEE_BASED	JUMLAH_MESIN	VOLUME_TRX
FEE_BASED	1	0.818524779	0.982546937
JUMLAH_MESIN	0.818524779	1	0.801790585
VOLUME_TRX	0.982546937	0.801790585	1

Sumber : Output Program Eviews 9.0 yang diolah (2016)

4.3. Model Persamaan Linear Berganda

Pengujian asumsi dasar klasik akan menghasilkan model yang terbaik dari suatu regresi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh perubahan jumlah mesin dan volume transaksi terhadap peningkatan fee based income.

Untuk tujuan tersebut penulis menggunakan bantuan program Eviews 9.0. Dengan melakukan pengujian dasar klasik yang bertujuan memperoleh model BLUE maka hasil dari model regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = C + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2$$

4.1. Pengujian Hipotesis

4.4.1. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program Eviews 9.0. Adapun output regresi berganda dengan menggunakan program Eviews 9.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji t

	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Jumlah Mesin	0.001	1.960	Berpengaruh positif
Volume Transaksi	0.001	1.960	Berpengaruh positif

Sumber : Output Program Eviews 9.0 yang diolah (2016)

Pada tabel 8 nilai sig variabel JUMLAH_MESIN = 0.0010 < 0.05 sehingga H0 ditolak, yang berarti variabel independen JUMLAH_MESIN secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel FEE_BASED. 2. Pada tabel 4.17 nilai sig variabel VOLUME_TRX = 0.0010 < 0.05 sehingga H0 ditolak, yang berarti variabel independen VOLUME_TRX secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel FEE_BASED.

4.4.2. Uji F

Uji F dimaksudkan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal tersebut dapat dilihat di tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji F

	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
Jumlah Mesin	2.059	3.89	Berpengaruh Signifikan
Volume Transaksi	2.059	3.89	Berpengaruh Signifikan

Sumber : Output Program Eviews 9.0 yang diolah (2016)

Pada tabel di atas nilai F stat sangat tinggi yaitu = 2059.8 dan nilai sig = 0.000 < 0.05, sehingga H0 ditolak, yang berarti variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen FEE_BASED.

4.4.3. R-Squared (R^2)

R^2 menggambarkan seberapa variabel independen secara bersama-sama menjelaskan variabel dependennya.

Nilai R square = 0.968 dari tabel 4.17 menunjukkan bahwa 96.8 % dari varians FEE_BASED dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel JUMLAH_MESIN DAN VOLUME_TRX. Sedangkan 3.2% disebabkan oleh faktor lain di luar model.

Tabel 10. R-Squared Fee Based Income

Dependent Variable: FEE_BASED
 Method: Least Squares
 Date: 08/03/16 Time: 06:54
 Sample: 1 139
 Included observations: 139

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
JUMLAH_MESIN	117296.2	34969.03	3.354289	0.0010
VOLUME_TRX	0.014182	0.000398	35.61504	0.0000
C	-16720143	4497029.	-3.718042	0.0003

R-squared	0.968042	Mean dependent var	29079701
Adjusted R-squared	0.967572	S.D. dependent var	27015916
S.E. of regression	4864938.	Akaike info criterion	33.65435
Sum squared resid	3.22E+15	Schwarz criterion	33.71769
Log likelihood	-2335.978	Hannan-Quinn criter.	33.68009
F-statistic	2059.815	Durbin-Watson stat	1.158788
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Program Eviews 9.0 yang diolah (2016)

4.4.4. Adjusted R-Squared

Nilai Adjusted R-squared menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan varian dari variabel dependen. Semakin mendekati angka 1 berarti semakin besar kemampuan variabel independen menjelaskan varian dari variabel dependennya. Nilai adjusted R^2 pada pengaruh jumlah mesin dan volume transaksi terhadap fee based adalah sebesar 0.967572. Artinya variabel independen mampu menjelaskan varian dari variabel dependen adalah sebesar 96,76%. Hal itu menandakan variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 11. Adjust R-Squared Coefficient

	Jumlah Mesin	Volume Transaksi
Fee Based Income	117.296,2	0.01

Sumber : Output Program Eviews 9.0 yang diolah (2016)

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai perkembangan jumlah pemakaian mesin

dan volume transaksi mesin EDC yang dapat menghasilkan fee based bagi cabang sehingga mampu membantu menutup biaya operasional cabang dari bulan Januari 2013 sampai dengan Desember 2015 pada cabang Jakarta Plaza Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Jumlah mesin secara parsial berpengaruh besar terhadap peningkatan fee based income dari Mesin EDC di cabang Jakarta Plaza Indonesia.104
2. Volume transaksi secara parsial berpengaruh besar terhadap peningkatan fee based income dari Mesin EDC di cabang Jakarta Plaza Indonesia.
3. Jumlah mesin dan volume transaksi secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan fee based income dari Mesin EDC di cabang Jakarta Plaza Indonesia.

5.2. Saran

Bank Mandiri berkomitmen membangun hubungan jangka panjang yang didasari atas kepercayaan baik dengan nasabah bisnis maupun perseorangan. Bank Mandiri melayani seluruh nasabah dengan standar layanan internasional melalui penyediaan solusi keuangan yang inovatif. Bank Mandiri ingin dikenal karena kinerja, sumber daya manusia dan kerjasama tim yang terbaik. Dengan mewujudkan pertumbuhan dan kesuksesan bagi pelanggan, Bank Mandiri diharapkan dapat mengambil peran aktif dalam mendorong pertumbuhan jangka panjang di Indonesia dan menghasilkan imbal balik yang tinggi secara konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Gujarati, Darmodar & Dawn C Porter, Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5, Salemba Empat, Jakarta.
- Kotler Philip and Amstrong. 2012. Marketing Management. New Jersey 14th Edition. New Jersey : Prentice Hall.
- Kasmir Dr, Dasar- Dasar Perbankan Edisi Revisi 2014, Depok.
- Lovelock, Christoper and Wirtz 2011. Service Marketing, People, Technology, Strategy 7th Edition. New Jersey: Person.
- Moch. Doddy Ariefanto, 2012, Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews.

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/11/PBI/2009, tentang Penyelenggaraan Kegiatan Alat Pembayaran Dengan Menggunakan Kartu.